

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT.
2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dari hasil belajar matematika tinggi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dibandingkan dengan jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT. Selanjutnya dapat dinyatakan pula bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, lebih tinggi hasil belajar matematikanya jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT dibandingkan dengan jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pertama dan temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif TGT, hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pelajaran matematika. Hasil penelitian sangat beralasan sebab ciri khas dari pembelajaran kooperatif jigsaw adalah adanya siswa kelompok ahli yang menguasai satu topik bahasan yang kemudian masing-masing kelompok ahli akan memaparkan topik bahasan pada kelompok asal sehingga masing-masing siswa dalam kelompok asal memperoleh topik bahasan sebanyak jumlah kelompok ahli. Dengan cara seperti ini akan menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok dalam diskusi kelompok. Dengan adanya strategi ini, siswa-siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat melaksanakan pembelajaran sendiri baik di sekolah maupun di rumah.

Demikian halnya dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif TGT dapat dijadikan pertimbangan oleh guru dalam membelajarkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Pembelajaran kooperatif TGT melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dalam pembelajaran di kelompoknya serta mengandung unsur permainan. Permainan dalam pembelajaran kooperatif TGT dirancang untuk memungkinkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah

dapat belajar lebih rileks dan menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung menunggu informasi dari guru atau teman sebayanya tanpa berinisiatif langsung untuk menemukan informasi atau materi pelajarannya. Dengan demikian guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa agar merubah perilakunya sehingga hasil belajarnya mampu menyamai atau bahkan melebihi hasil belajar matematika dari siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dari hasil belajar matematika tinggi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar matematika lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa motivasi berprestasi signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi tidak akan pernah berhenti berusaha untuk menemukan jawaban. Siswa melatih dirinya secara terus menerus dalam menyelesaikan permasalahan. Konsekuensinya, siswa dengan motivasi berprestasi tinggi tentu memiliki hasil belajar matematika yang tinggi, sebaliknya siswa dengan motivasi berprestasi rendah tentu memiliki hasil belajar matematika yang rendah pula.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika berimplikasi kepada guru mata pelajaran matematika agar

mampu mengidentifikasi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Apabila guru sudah mampu mengidentifikasi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna sehingga pembelajaran akan lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu strategi pembelajaran kooperatif yang paling sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik pembelajar. Tetapi hasil penelitian ini bias menjadi masukan bagi guru mata pelajaran matematika untuk memilih strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai dalam menyajikan materi pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan dan implikasi, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang tepat pada proses pembelajaran merupakan satu faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dan strategi pembelajaran kooperatif TGT, maka guru lebih disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan menerapkan strategi

pembelajaran kooperatif TGT untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

2. Kepada guru matematika agar benar-benar memperhatikan karakteristik siswa khususnya karakteristik motivasi berprestasi dengan terlebih dahulu mengukur motivasi berprestasi siswa sebelum memilih strategi pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan sehubungan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Untuk penelitian lebih lanjut pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif peneliti perlu mensosialisasikan dan mensimulasikan terlebih dahulu kepada guru dan siswa bagaimana prosedur penggunaan strategi pembelajaran kooperatif sehingga penggunaan waktu bisa lebih efisien dan efektifitas pembelajaran dapat tercapai.
4. Untuk peneliti lain yang meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif disarankan untuk melibatkan variabel moderator lainnya dan dalam cakupan yang lebih luas karena penelitian ini hanya terbatas pada penerapan dua strategi pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan tingkat motivasi berprestasi siswa, dan diperlakukan hanya pada kelompok kecil. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi keterbatasan dan kelemahan yang terdapat pada penelitian ini.